

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU

SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA PSIK UMY

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh
PRA TIWI SULISTYAWATI
20140320130

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA PSIK UMY

Disusun oleh :

PRAWI SULISTYAWATI

20140320130

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 14 Mei 2018

Pembimbing

Nur Azizah Indriastuti, S. Kep., Ns., M. Kep

NIK : 19841217201507 173 161

Penguji

Yusi Riwayatul Afsah, S. Kep., Ns., MNS

NIK : 19861203201510 173 165

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., sp. Kep Jiwa

NIK : 19790722200204 173 058

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA MAHASISWA PSIK UMY

Pratiwi Sulistyawati¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: pratiwisulistyawati96@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan individu yang berada dalam masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang dianggap sebagai masa pencarian identitas diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya termasuk perilaku seksual. Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Pada remaja yang tinggal di kost dengan pengawasan dari orang tua yang rendah rentan melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan pengawasan yang baik akan mencegah remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost dan bersama orang tua.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di PSIK UMY. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 197 mahasiswa yang tinggal di kost dan 73 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 163 responden (82,7%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 65 responden (89,0%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY sebagian besar adalah dalam kategori rendah yaitu sebanyak 185 responden (93,9%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 63 responden (86,3%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *chi-square* dengan hasil $p=0,402$ pada mahasiswa yang tinggal di kost dan $p=0,285$ pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua ($p \text{ value} >0,05$).

Kesimpulan: Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost maupun pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Kata Kunci: Perilaku Seksual Pranikah, Pola Asuh Orang Tua, Remaja

Abstract

Background: Adolescents are individuals who are in transition between childhood to adulthood, which is considered a period of looking for identity and have a high curiosity, so that adolescents are easily influenced by the environment, including sexual behavior. Parenting patterns is one of the most important aspects that can affect premarital sexual behavior in adolescents. In adolescents who live in boarding house with bad supervision from parents prone to premarital sexual behavior, whereas in students who live with parents with good supervision will prevent teenagers perform premarital sexual behavior.

Objective: This study aims to determine the relationship of parenting patterns with premarital sexual behavior in PSIK UMY students who live in boarding house and living with parents.

Method: This research is correlation research using quantitative approach with cross sectional design. This research was conducted in March 2018 in PSIK UMY. Sampling technique in this research by purposive sampling. The respondents were 197 students living in boarding house and 73 students living with parents. Analysis of this research data using Chi-Square test.

Results: The results of this study indicate that most respondents have the type of democratic parenting that is as much as 163 respondents (82.7%) in students living in boarding house and 65 respondents (89.0%) in students living with parents. Premarital sexual behavior of PSIK UMY students was mostly in the low category of 185 respondents (93.9%) in students living in boarding house and 63 respondents (86.3%) in students living with parents. Data analysis in this study used chi-square with result $p = 0.402$ on student living in boarding house and $p = 0.285$ at student living with parent (p value > 0.05).

Conclusion: In this study it can be concluded that there is no significant relationship between parenting patterns on premarital sexual behavior in students living in boarding house or in students who live with parents.

Keywords: Parenting Patterns, Premarital Sexual Behavior, Teenagers

PENDAHULUAN

Remaja merupakan individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada tahap perkembangannya, remaja dibagi ke dalam 3 kategori yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir. Berdasarkan pada kategori tersebut mahasiswa termasuk dalam remaja akhir karena berada dalam rentang usia 17-24 tahun (Sarwono, 2011). Masa remaja dianggap sebagai masa pencarian identitas diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja juga berada dalam periode eksperimen seksual dan eksplorasi seksual (Santrock, 2011). Pada tahap ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya yang negatif seperti minum-minuman keras dan menonton film porno, sehingga remaja rentan melakukan perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2011).

Banyaknya perilaku seksual pranikah ditunjukkan dari Survey KPAI dan Kemenkes (2013) menyatakan bahwa 62,7% remaja di Indonesia dari 66,0 juta populasi remaja (usia 10-24 tahun) pernah melakukan perilaku seksual pranikah (BKKBN, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (2011) dalam Tristiadi (2016), menyebutkan bahwa dari 1.160 mahasiswa di Yogyakarta, sekitar 97,5% mengaku telah melakukan perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian Tristiadi (2016) terhadap perilaku seksual pranikah pada 120 mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta (PSIK UMY) menyatakan bahwa sebanyak 82,2% mahasiswa pernah berpegangan tangan, 18,3% mahasiswa pernah meraba bagian tubuh sensitif, 56,7% mahasiswa sudah pernah cium pipi, 34,1% mahasiswa sudah pernah cium bibir, 10% mahasiswa sudah pernah melakukan *petting*, dan sebanyak 9,15% mahasiswa sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, penundaan usia pernikahan, norma agama yang mengikat, paparan media pornografi, pola asuh orang tua, dan teman sebaya (Sarwono, 2011). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Kurangnya informasi yang didapatkan remaja tentang pendidikan seksual dari orang tua menyebabkan remaja terjerumus dalam perilaku seksual pranikah (Pawestri & Setyowati, 2012).

Perilaku seksual pranikah pada remaja juga dipengaruhi oleh tempat tinggal. Rendahnya pengawasan dari orang tua pada remaja yang tinggal di kost-kostan membuat remaja memperoleh kebebasan untuk melakukan hal yang mereka suka, sehingga remaja akan lebih rentan terjerumus pada perilaku seksual pranikah (Banun & Setyorogo, 2013). Remaja yang tinggal bersama orang tua lebih terkontrol untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah karena berada dibawah pengawasan orang tua (Kawab, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Sampel dalam penelitian berjumlah 197 responden yang tinggal di kost dan 73 responden yang tinggal bersama orang tua dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian angket kuesioner oleh responden berupa kuesioner data demografi, pola asuh orang tua, dan perilaku seksual pranikah yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	Tinggal di Kost		Tinggal Bersama Orang Tua	
	f	%	f	%
Usia				
17 tahun	2	1,0	1	1,4
18 tahun	33	16,8	7	9,6
19 tahun	34	17,3	19	26,0
20 tahun	42	21,3	14	19,2
21 tahun	60	30,5	21	28,8
22 tahun	23	11,7	9	12,3
23 tahun	1	0,5	2	2,7
24 tahun	2	1,0	0	0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	30	15,2	17	23,3
Perempuan	167	84,8	56	76,7
Total	197	100	73	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 usia responden yang paling banyak yaitu 21 tahun sebanyak 60 responden (30,5%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 21 responden (28,8%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Distribusi jenis kelamin paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 167 responden (84,8%) pada mahasiswa yang tinggal di kost

dan 56 responden (76,7%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.2 Karakteristik pola asuh orang tua mahasiswa tinggal di kost dan bersama orang tua

Pola Asuh	Tinggal di Kost		Tinggal Bersama Orang Tua	
	F	%	F	%
Demokratis	163	82,7	65	89,0
Otoriter	21	10,7	3	4,11
Permisif	13	6,6	5	6,8
Total	197	100	73	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 tipe pola asuh orang tua yang paling banyak adalah demokratis yaitu sebanyak 163 responden (82,7%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 65 responden (89,0%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

3. Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost dan tinggal bersama orang tua

Perilaku seksual pranikah	Tinggal di kost		Tinggal bersama orang tua	
	F	%	F	%
Rendah	185	93,9	63	86,3
Sedang	12	6,1	8	11,0
Tinggi	0	0	2	2,7
Total	197	100	73	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 perilaku seksual paling banyak adalah kategori rendah yaitu sebanyak 185 responden (93,9%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 63 responden (86,3%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 4.4. Hasil uji korelasi antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost

Pola asuh orang tua	Perilaku seksual pranikah			Total	p
	Ren dah	Sedang	Ting gi		
Demokratis	152	11	0	163	0,402
Otoriter	20	1	0	21	
Permisif	13	0	0	13	
Total	185	12	0	197	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan $p=0,402$ ($p \text{ value} > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost.

Tabel 4.5. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua

Pola asuh orang tua	Perilaku seksual pranikah			Total	p
	Ren dah	Sedang	Ting gi		
Demokratis	55	8	2	65	0,285
Otoriter	3	0	0	3	
Permisif	5	0	0	5	
Total	63	8	2	73	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari hasil analisis uji *chi-square* menunjukkan nilai $p=0,285$ ($p \text{ value} > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Rentang usia responden dalam penelitian ini adalah 17 – 24 tahun.

Menurut Sarwono (2011) usia 17 – 24 tahun berada dalam masa remaja akhir. Pada masa ini remaja mulai mencari pengalaman baru, mengeksplorasi diri, dan meningkatkan hubungan dengan teman sebaya. Menurut Sabrita & Pranianto (2013) pada usia remaja akhir biasanya mempunyai ketidakstabilan emosi, sehingga remaja akhir akan lebih sensitif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila luapan emosi karena rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja akhir tidak dikendalikan dengan baik maka mereka lebih mudah terjerumus pada perilaku negatif seperti perilaku seksual pranikah. Selain itu, menurut Koziar dkk. (2011) secara biologis perkembangan seksual pada remaja akhir sudah mulai matang, hormon testosteron pada laki-laki dan hormon estrogen pada perempuan meningkat, organ seksual semakin berkembang dan berfungsi, hal ini akan meningkatkan hasrat untuk melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir.

Menurut Hidayah & Maryatun (2013) semakin meningkatnya usia maka kecenderungan perilaku seksual pranikah juga akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Shinta, Shaluhayah, Husodo, & Widjanarko (2015) yang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko berada dalam kategori umur ≥ 17 tahun (71,4%). Menurut Tristiadi (2016) pada saat ini remaja akhir cenderung menunda pernikahan sampai pada usia matang, karena pada usia remaja biasanya sedang menempuh pendidikan atau masih berada dalam tahap meniti karir. Namun, hasrat seksual tidak dapat ditunda, sehingga banyak remaja akhir yang melakukan perilaku seksual pranikah.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.1, karakteristik demografi berdasarkan jenis kelamin baik pada mahasiswa yang tinggal di kost atau mahasiswa yang tinggal bersama orang tua adalah berjenis kelamin perempuan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayah & Maryatun (2013) yang menunjukkan bahwa dari 91 responden, jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 63 responden. Hal ini dikarenakan mahasiswa PSIK UMY banyak yang berjenis kelamin perempuan dan pembagian proporsi dalam pengambilan data antara laki-laki dan perempuan tidak sama, sehingga jenis kelamin yang banyak melakukan perilaku seksual pranikah adalah perempuan.

Pada remaja perempuan fungsi seksualnya akan lebih cepat matang daripada remaja laki-laki, namun remaja laki-laki akan lebih aktif secara seksual daripada remaja perempuan (Sabrita & Pranio, 2013). Pada laki-laki mempunyai karakteristik sosial dan personal cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dan menanggung risiko daripada perempuan. Remaja perempuan akan berfikir dua kali dalam mengambil keputusan atau mencoba hal baru karena perempuan cenderung memikirkan penilaian jangka panjang daripada laki-laki (Tristiadi, 2016).

Faktor yang dapat membuat remaja laki-laki berisiko melakukan perilaku seksual pranikah karena paparan pornografi pada laki-laki jauh lebih tinggi daripada perempuan (Azinar, 2013). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Risyati dan Linda (2008) dalam Tristiadi (2016) bahwa laki-laki lebih suka mengakses situs pornografi daripada perempuan, remaja laki-laki juga menganggap bahwa perilaku seksual bukan merupakan hal yang tabu lagi untuk dilakukan, sedangkan perempuan menganggap bahwa perilaku seksual sudah melanggar norma adat dan istiadat yang membuat remaja perempuan berfikir dua kali untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

2. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas tipe pola asuh orang tua baik pada mahasiswa yang tinggal di kost atau tinggal bersama orang tua adalah tipe pola asuh demokratis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarigan (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mendapat pola asuh demokratis yaitu sebanyak 91 responden. Menurut Sabrita & Pranio (2013) pola asuh demokratis lebih menanamkan nilai demokrasi pada anak dengan menghargai pendapat anak dan mengedepankan diskusi dalam mengambil keputusan, sehingga anak akan mampu mengendalikan diri dengan baik, mempunyai karakteristik lebih mandiri, dapat mengontrol diri, mampu mengatasi stress, dan mampu kooperatif dengan orang lain. Dengan hal ini seharusnya responden yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan mempunyai perilaku seksual yang lebih baik. Semakin demokratis pola asuh orang tua maka perilaku anak akan lebih baik (Tarigan, 2015).

Penerapan pola asuh tertentu orang tua pada anak akan membentuk perilaku yang berbeda pada anak. Orang tua sangat berperan penting dalam mengarahkan dan membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari karena setiap perilaku orang tua akan dinilai dan ditiru oleh anak sehingga dapat berkembang dan membentuk kebiasaan bagi anak (Hidayah & Maryatun, 2013).

3. Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pranikah baik pada mahasiswa yang tinggal di kost atau bersama orang tua sebagian besar adalah kategori rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Tristiadi (2016) yang menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki perilaku seksual pranikah rendah yaitu sebanyak 142 responden. Menurut Yuliantini (2012) remaja akhir sudah memahami bahwa ada norma yang berlaku di masyarakat Indonesia untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah, sehingga remaja akan berfikir ulang untuk melakukan perilaku seksual pranikah yang menyebabkan perilaku seksual pranikah pada responden rendah. Menurut Tristiadi (2016) sebagian besar remaja sudah memahami bahwa perilaku seksual pranikah tidak boleh dilakukan, karena akan menyebabkan

berbagai dampak negatif baik bagi diri sendiri atau pasangannya, seperti perasaan bersalah dan takut apabila pasangannya hamil di luar nikah atau terkena penyakit kelamin.

4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian pada 197 mahasiswa PSIK UMY yang tinggal di kost didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai perilaku seksual rendah yaitu sebanyak 152 responden dengan pola asuh orang tua demokratis. Mahasiswa yang melakukan perilaku seksual sedang sebanyak 11 responden dengan pola asuh demokratis. Hasil analisis dengan uji chi-square menunjukkan nilai $p=0,402$ ($p\ value>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal di kost.

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan hasil penelitian pada 73 mahasiswa yang tinggal bersama orang tua, didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa diasuh dengan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah sebanyak 55 responden, kategori sedang sebanyak 8 responden, dan perilaku seksual pranikah dalam kategori tinggi sebanyak 2 responden. Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan hasil dengan nilai $p=0,285$ ($p\ value>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Hal ini dapat terjadi karena pada mahasiswa yang tinggal di kost dengan pola asuh demokratis, responden mempunyai perilaku seksual pranikah rendah dan sedang, sedangkan pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dan diasuh dengan pola asuh demokratis mempunyai perilaku seksual pranikah dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hidayah & Maryatun (2013) yang menunjukkan bahwa remaja yang diasuh

dengan pola asuh demokratis cenderung melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada, dimana remaja dengan pola asuh otoriter dan permisif cenderung akan melakukan perilaku seksual pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis juga menyebabkan remaja cenderung melakukan perilaku seksual pranikah.

Penyebab remaja melakukan perilaku seksual pranikah dalam penelitian ini mungkin tidak hanya disebabkan dari pola asuh orang tua saja, melainkan ada faktor yang lain. Menurut Aisyah (2013) perilaku seksual pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti tidak mampu menahan dorongan seksual, ingin mendapatkan kepuasan seksual, atau sebagai perwujudan bentuk kasih sayang kepada pasangan, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, permintaan dari pasangan, dan pengaruh media baik elektronik atau cetak.

Ada beberapa faktor pengganggu yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga menyebabkan pola asuh orang tua tidak berhubungan dengan perilaku seksual pranikah. Faktor pengganggu tersebut antara lain mahasiswa kurang antusias dalam mengisi kuesioner karena pengambilan data dilakukan setelah jam kuliah, sehingga mahasiswa sudah merasa lelah dan ingin segera pulang. Hal ini diketahui karena pada saat mengisi kuesioner ada beberapa mahasiswa yang sudah pulang terlebih dahulu sebelum mengisi kuesioner. Selain itu, penelitian ini bersifat sangat rahasia dan dalam pengambilan data hanya menggunakan kuesioner dimana hasilnya tergantung dari kejujuran responden dalam mengisi kuesioner.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sekarrini (2012) dan Adawiyyah (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah ($p=0,059$). Pendapat ini juga didukung oleh

penelitian Niron, Marni, & Limbu (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan demokratis terhadap perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Berdasarkan penelitian Umaroh, Kusumawat, & Kasjono (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitiannya individu yang mempunyai pengetahuan yang baik cenderung akan melakukan perilaku seksual pranikah, karena mereka sudah memiliki pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan, sehingga individu tersebut akan lebih berani untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Paparan terhadap media pornografi juga diyakini menjadi salah satu penyebab remaja melakukan perilaku seksual pranikah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2014) menyatakan bahwa remaja yang pernah terpapar oleh media pornografi persentase yang melakukan perilaku seksual pranikah berisiko tinggi sebesar 60,6%.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Maryatun (2013) dan Hargiyati dkk. (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah. Pola asuh orang tua merupakan cara yang dilakukan orang tua untuk berinteraksi dengan anak, perilaku yang diberikan orang tua dapat berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan prestasi pada anak (Aguma dkk., 2014). Orang tua yang memberikan pemahaman yang baik tentang perilaku seksual pranikah pada anak, maka anak akan cenderung mengontrol perilaku seksual sesuai dengan pemahaman yang diberikan oleh orang tua (Hidayah & Maryatun, 2013).

Menurut Santrok (2003) dalam Handayani, Hardjajani, & Yuliadi (2013) menyatakan bahwa beberapa hal yang dapat meningkatkan risiko remaja melakukan perilaku seksual pranikah adalah karena rendahnya pengawasan yang diberikan oleh

orang tua dan rendahnya pengawasan dari lingkungan sekitar. Longgarnya pengawasan dan perhatian dari orang tua dan keluarga, pergaulan dengan lingkungan sekitar, hal yang merangsang perilaku seksual, serta fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan risiko remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Arviyah, 2012).

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan pola asuh demokratis mempunyai perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Sedangkan pada mahasiswa yang tinggal di kost tidak ada responden dengan perilaku seksual tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian Umaroh dkk. (2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai perilaku seksual pranikah tinggi, justru tinggal pada tempat yang tidak berisiko. Hal ini dapat disebabkan karena remaja cenderung melakukan perilaku seksual di luar lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Pawestri & Setyowati (2012) remaja akan memilih tempat yang bersifat pribadi, tidak mudah diketahui orang lain, tidak ada pengawasan dari orang tua, dan jauh dari jangkauan teman yang dikenalnya maupun masyarakat secara umum untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Menurut Mochtar (2011) dalam Pawestri & Setyowati (2012) tempat yang paling sering digunakan untuk melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja tidak hanya kost atau rumah pribadi, tetapi remaja juga akan melakukan perilaku seksual pranikah di hotel, wisma, tempat rekreasi, ataupun di dalam mobil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

KESIMPULAN

Tipe pola asuh orang tua pada mahasiswa PSIK UMY paling banyak adalah tipe pola asuh demokratis sebanyak 163 responden (82,7%) pada mahasiswa yang tinggal di kost dan 65 responden (89,0%) pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan perilaku seksual pranikah dalam kategori rendah, sedang,

dan tinggi, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa PSIK UMY.

SARAN

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan program studi ilmu keperawatan dapat memberikan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada mahasiswa tentang perilaku seksual pranikah dan dampak yang ditimbulkan agar mahasiswa dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah.

b. Bagi Responden

Pada penelitian ini diharapkan responden dapat menghindari perilaku seksual pranikah. Remaja dapat bergaul dengan teman yang mempunyai pengaruh positif agar dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah. Pada responden yang tinggal di kost sebaiknya memilih tempat kost yang lebih aman.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih mengawasi pergaulan anak, baik pada anak yang masih tinggal bersama orang tua atau yang tinggal di kost. Orang tua dapat meningkatkan komunikasi pada anak dan memberikan pendidikan seksual agar anak dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai minat untuk meneliti dengan topik yang sama atau melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan cara pengambilan data dengan metode kualitatif agar hasilnya lebih akurat dan kejujuran responden dalam memberikan informasi lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2016). Hubungan Tipe Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sma Islam Samarinda. *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Volume 4, Nomor 4, 702–710.*

Aguma, R. P., Dewi, Ari Pristina, & Karim, D. (2014). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sma Tri Bhakti Pekanbaru.

Aisyah, R. A. (2013). Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Naskah Publikasi Jurusan PPB BK FIP Universitas Negeri Surabaya, Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 364-372.*

Arviyah, S. (2012). Tahap Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Kost. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.8, No.2, 153–160.*

Banun, F. O. S., & Setyorogo, S. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 5(1); Jan 2013.*

BKKBN (2016). Diambil 18 November 2017, dari <http://ntb.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikelID=713>

Handayani, S., Hardjajani, T., & Yuliadi, I. (2013). Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-laki UNS yang Tinggal di Kost dan tidak Tinggal di Kost Ditinjau dari Interaksi dengan Teman Sebaya.

Hargiyati, I. A., Hayati, S., & Maidartati. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Usia (15-18) Tahun di SMA X Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas BSI, Vol. 4 No. 2.*

Hidayah, N. F. N., & Maryatun. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua

- Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Batik 1 Surakarta. *GASTER Vol. 10 No. 2 Agustus 2013*.
- Kawab, T. E. N. (2015). Perbedaan Perilaku Seksual Mahasiswa UKSW Perantau yang Tinggal di Kost dengan Mahasiswa yang Tinggal Bersama Orang Tua dalam Berpacaran. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Setya Wacana Salatiga*.
- Kozier, Erb, Berman, & Snyder. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik* (Edisi 7, Vol. Volume 1). Jakarta: EGC.
- Lestari, I. A., Fibriana, A. I., & Prameswari, G. N. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa UNNES. *Unnes Journal of Public Health*.
- Niron, Y. M., Marni, & Limbu, R. (2012). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Siswa Sma Negeri 3 Kota Kupang Tahun 2012, *MKM Vol. 07 No. 01 Des 2012*.
- Pawestri, & Setyowati, D. (2012). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Perilaku Seks Pranikah di Universitas X Semarang. *Seminar Hasil-Hasil Penelitian LPPM UNIMUS 2012*.
- Sabrita, D. Y., & Pranianto, L. E. (2013). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Remaja dalam Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA N 5 Surakarta.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak* (Edisi 11-Buku 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekarrini, L. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011. *Naskah Publikasi Universitas Indonesia*.
- Shinta, P. D., Shaluhayah, Z., Husodo, B. T., & Widjanarko, B. (2015). Perilaku Seksual Pacaran Remaja Di Wilayah Puskesmas Magelang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), Volume 3, Nomor 1, Januari 2015*.
- Tarigan, Y. A. (2015). Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Remaja di SMA Negeri 14 Medan. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Sumatra Utara*.
- Tristiadi, F. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku seksual Pranikah pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi Strata 1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Umaroh, A. K., Kusumawat, Y., & Kasjono, H. S. (2015). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas*.
- Yuliantini, H. (2012). Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA "X" di Jakarta Timur. *Naskah Publikasi Universitas Indonesia*.